

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus penyebaran COVID-19 yang berasal dari kota Wuhan, Cina sedang menjadi topik utama di seluruh dunia. Hingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan kasus COVID-19 sebagai pandemi, yang merupakan sebuah keadaan dimana peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba dan telah menyebar ke beberapa negara atau benua, dan umumnya menjangkiti banyak orang. Kasus terkonfirmasi virus corona saat ini di Indonesia terupdate per tanggal 10 februari 2022 terdapat 74 kematian dari total keseluruhan 144.858 kasus, terkonfirmasi positif 40.618 dari total keseluruhan 4.667.554 kasus, dan sembuh 18.182 dari total keseluruhan 4.234.510 kasus. Di provinsi Sumatera Utara terdapat 48.364 kasus COVID-19 dengan 919 kasus kematian (Adawiyah D.P & Iklima S, 2020).

Covid-19 (Corona virus disease 2019) merupakan penyakit yang menginfeksi saluran pernafasan akut dan disebabkan oleh *Coronavirus Strain Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang pertama kali teridentifikasi di 2019 akhir, tepatnya di kota Wuhan Provinsi Hubei Cina. Informasi yang harus diketahui adalah, beberapa virus corona dapat menyebabkan gejala yang parah. Infeksi dari virus ini dapat meningkat menjadi bronchitis dan pneumonia, yang dapat menyebabkan gejala seperti demam tinggi bila pasien mengidap pneumonia, batuk dengan lendir, sesak nafas dan nyeri dada atau sesak ketika bernafas dan batuk, penyebaran virus ini melalui percikan air liur pengidap (bersin dan batuk), menyentuh wajah atau tangan orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung serta mulut setelah kontak dengan barang yang telah terkonfirmasi (Islami, 2021).

Covid-19 saat ini telah menjadi masalah yang serius di seluruh dunia, dan jumlah kasusnya meningkat tiap harinya, menyerang semua orang, tidak memandang usia maupun jenis kelamin, dan dianggap sebagai pandemi global. Pandemi global Covid-19 pertama kali diumumkan pada tanggal 11 maret 2020, menandakan kasus tersebut telah banyak menginfeksi orang di berbagai Negara. Kondisi ini telah memberikan dampak langsung kepada jutaan bahkan seluruh

masyarakat dunia. Jika virus ini tidak dikendalikan secara efektif, gejala Covid-19 dapat menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan akan berdampak besar pada ekonomi global.

Diketahui bahwa saat ini masih banyak masyarakat yang menyepelekan virus corona dan tidak mau menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang telah dibuat oleh pemerintah, sehingga resiko penularan Covid-19 semakin meningkat. Oleh sebab itu, tidak hanya dilakukan intervensi dalam pelaksanaan protokol kesehatan, tetapi perlu segera dilakukan tindakan intervensi lainnya yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi. Vaksin tidak hanya melindungi kita yang melakukan vaksinasi, tetapi juga melindungi masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi. Pengembangan vaksin yang aman dan efektif sangat perlu dilakukan karena diharapkan dapat memutus penyebaran dan mencegah penyebaran penyakit dimasa yang akan datang. Selain itu, karena virus Covid-19 menyebar dengan sangat cepat maka diperlukannya vaksin yang dapat diterapkan dalam waktu singkat sehingga dapat mengurangi dampaknya.

Pemerintah sudah berupaya dengan semaksimal mungkin untuk mengatasi tantangan-tantangan selama masa pandemi Covid-19. Diketahui bahwa Presiden Republik Indonesia membentuk tim nasional untuk mempercepat pengembangan vaksin. Keputusan Presiden Nomor 18 tahun 2020 yang dikeluarkan pada tanggal 3 September 2020 menetapkan tim pengembangan vaksin Covid-19 dibawah pengawasan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian. Kementerian Riset dan Teknologi bertanggung jawab untuk melaporkan tugas harian kepada tim Presiden. Pada tanggal 6 Oktober 2020, Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi Covid-19. Perpres menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksin (Kepres RI, 2020).

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada di dunia khususnya di Indonesia. Manfaat dari vaksin Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomiannya. Meski demikian masih banyak kelompok masyarakat yang menolak untuk divaksin. Kelompok yang menolak

untuk divaksin memiliki berbagai macam alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama (Argista, 2021).

Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan konflik bagi sebagian orang, Pertama, karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu yang cukup singkat hanya sekitar satu tahun, berbeda dengan vaksin lainnya yang membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap efek samping atau dampak dari vaksin Covid-19, sehingga pengetahuan, sikap dan tindakan tentang vaksin Covid-19 menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap penyebaran jumlah informasi, penyebaran informasi yang salah dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat tentang vaksin Covid-19.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riris 2020 tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematang Siantar, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan masyarakat berada dalam kategori sangat baik (76,73%), dan gambaran sikap berada dalam kategori baik (74,42%), kemudian menurut peneliti (Muhammad & Niswah, 2021) tentang Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Sidoklumpuk Kabupaten Sidoarjo, dengan hasil bahwa aspek kognitif tingkat pemahaman masyarakat adalah sebesar 71,05% sudah dalam kategori baik, dan menurut peneliti Rei Oktaviana 2021 tentang Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan mahasiswa/i Jurusan Farmasi Polkesmed terhadap pemanfaatan Literasi Digital Vaksin Covid-19, hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan mahasiswa/i Jurusan Farmasi Polkesmed adalah cukup baik (59,9%), sikap mahasiswa/i Jurusan Farmasi Polkesmed adalah baik (78.27%), dan tindakan mahasiswa/i Jurusan Farmasi Polkesmed adalah cukup baik (67,18%).

Dari uraian diatas, dapat diketahui dengan semakin banyaknya jumlah kasus positif dan kematian akibat terinfeksi virus COVID-19, dapat disimpulkan bahwa dikalangan masyarakat masih banyak yang minim pengetahuannya tentang penyebaran virus corona serta kurangnya pengetahuan tentang manfaat vaksinasi kemudian bagaimana gejala awalnya dan upaya apa yang harus dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 ini. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran

Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat terhadap Manfaat Vaksin COVID-19 di Desa Harapan Maju Kecamatan Sei Lapan”.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Bagaimanakah gambaran pengetahuan masyarakat terhadap manfaat vaksin COVID-19 di Desa Harapan Maju Kecamatan Sei Lapan?
- b. Bagaimanakah gambaran sikap masyarakat terhadap manfaat vaksin COVID-19 di Desa Harapan Maju Kecamatan Sei Lapan?
- c. Bagaimanakah gambaran tindakan masyarakat terhadap manfaat vaksin COVID-19 di Desa Harapan Maju Kecamatan Sei Lapan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap manfaat vaksin COVID-19 di Desa Harapan Maju Kecamatan Sei Lapan.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap masyarakat terhadap manfaat vaksin COVID-19 di Desa Harapan Maju Kecamatan Sei Lapan.
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan masyarakat terhadap manfaat vaksin COVID-19 di Desa Harapan Maju Kecamatan Sei Lapan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Untuk penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat vaksin COVID-19
- b. Untuk masyarakat, dapat Menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat memberikan informasi luas bagi masyarakat lainnya tentang manfaat vaksin COVID-19
- c. Untuk institusi, dapat menambah informasi dan pengetahuan sehingga dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya.